

**BAHASA CAMPUR KODE : HABITUS MAHASISWA RANTAU
DALAM PENYESUAIAN DIRI DI KAMPUS
(STUDI KASUS : MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

SISKANIAWATI SWARNINGRUM

20058184

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

202

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di
Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)

Nama : Siskaniawati Swarningrum
NIM/TM : 20058184/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

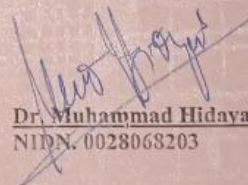
Padang, Juni 2026

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604111990031002

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Muhammad Hidayat, MA
NIDN. 0028068203

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 19 Mei 2026**

**Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di
Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)**

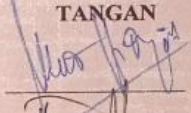
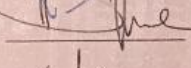
Nama : Siskaniawati Swarningrum
TM / NIM : 2020/20058184
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2026

TIM PENGUJI

NAMA

**TANDA
TANGAN**

- | | | | |
|------------------|----------|--|---|
| 1 Ketua | : | Dr. Muhammad Hidayat, MA |  |
| 2 Anggota | : | Dr. Desy Mardiah, S. ThL., S. Sos., M. Si |  |
| 3 Anggota | : | Annisa Citra Triyanda, S.I.Kom., M.I.Kom |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siskaniawati Swarningrum
NIM/TM : 20058184/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 1983051820091220045

Padang, 09 Juni 2026

Saya Yang Menyatakan



Siskaniawati Swarningrum
NIM.20058184

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri mahasiswa rantau, khususnya pada aspek bahasa di lingkungan Universitas Negeri Padang. Perbedaan latar belakang bahasa menyebabkan munculnya habitus campur kode dalam interaksi sehari-hari yang berpotensi menimbulkan hambatan komunikasi sekaligus menjadi strategi penyesuaian diri. Campur kode adalah penggunaan dua atau lebih bahasa secara bersamaan dengan cara menyisipkan unsur dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya. Adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengalaman pembentukan habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri serta mengidentifikasi bentuk habitus yang dominan ditemukan dan makna habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam penyesuaian diri. Penelitian ini dianalisis dengan teori Habitus (Pierre Bourdieu). Lokasi penelitian berada di UNP yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 15 November 2025 s/d 20 Februari 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa rantau dari luar Sumatera Barat, dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model analisis wacana, yang meliputi tahap penerjemahan, tahap interpretasi, tahap ekstrapolasi, dan tahap pemaknaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pembentukan habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri terdapat lima hal, yaitu : munculnya kesalahpahaman makna bahasa, mengalami proses penyesuaian bahasa yang bertahap, penyesuaian diri dengan mengikuti bahasa kelompok pertemanan, dan kebiasaan “spontan” dalam campur kode. Dalam penelitian ini, bentuk habitus yang dominan ditemukan adalah habitus sekunder. Makna habitus campur kode untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai, mempererat hubungan sosial, mempertahankan keterlibatan dalam percakapan, sebagai media pembelajaran bahasa, serta sebagai penanda identitas sosial. Dengan demikian, campur kode menjadi bagian dari proses pembentukan habitus baru mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus.

Kata Sandi : *Bahasa, Campur Kode, Habitus, Penyesuaian Diri, Mahasiswa Rantau*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-nya memohon pertolongan, rahmat, kasih sayang-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tidak lupa Shalawat beriringkan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi inspirasi dan suri tauladan bagi banyak orang terutama bagi penulis.

Pada dasarnya skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mata kuliah skripsi di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Tidak dapat penulisungkiri perjalanan panjang yang penuh cerita dan pengalaman telah dilalui dalam upaya dan usaha menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun penulis sadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa ada peran dan motivasi dari orang-orang hebat yang ada di sekeliling penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima

kasih yang terdalem kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Muhammad Hidayat, MA yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dosen Penguji, Ibu Dr. Desy Mardhiah, S. Thi., S.Sos., M.Si. dan Ibu Annisa Citra Triyanda, Si Kom., M. I.Kom., yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga hal tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak AB Sarca Putera, S. Ikom., MA yang telah memberikan arahan dan bimbingan

selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Segenap Staff Administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis di dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi support agar tetap semangat dan bertahan hingga perkuliahan terselesaikan. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis. Sehat selalu dan panjang umur karena kalian harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
10. Terimakasih untuk kakak perempuan saya yang sangat cantik, Ardina S.Pd. dan Elidawati yang sudah mau mendengarkan segala keluh kesah, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Kakak yang selalu dipihak penulis ketika berada di fase terpuruk sekalipun
11. Terimakasih untuk kakak laki laki saya, Joko Purwanto dan Ari Kurniawan, yang telah memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sebagai sarjana Pendidikan Sosiologi.

12. Terimakasih untuk sahabat penulis sedari kecil sekaligus penulis anggap sebagai adik yaitu Nora Septiyawati, yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti, tempat penulis berkeluh kesah dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Terimakasih untuk sahabat dekat penulis yang ditemui semasa kuliah Yuliwarni Putri, Wulandari Azmaya, Vania Putri, Aralle Zeeta Nasyraa, Vania Putri Adevi, yang sudah dianggap seperti saudara selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Negeri Padang, mereka yang paham tentang suka dan duka yang penulis rasakan di kampus, memberikan semangat dan dorongan yang sangat berarti.
14. Terimakasih untuk sahabat sekaligus guru bagi penulis, Yeni Anggraini, yang sudah banyak memberikan ilmu dan arahan dalam menyusun skripsi, yang sabar dalam menjelaskan segala pertanyaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Khususnya untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah berjuang dan mampu bertahan melewati waktu sulit ini walaupun banyak mengorbankan banyak hal. Terimakasih telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini

merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

16. Terimakasih kepada seluruh informan penelitian yang sudah menyempatkan waktu, berbagi informasi dan pengetahuan yang sangat-sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan dari semua pihak yang terlibat akan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis juga sangat menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datanganya hanya karena Allah SWT dan kesalahan datanganya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis. Baik sengaja maupun tidak sengaja. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk penelitian selanjutnya demi sebuah kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Padang, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori	11
B. Penjelasan Konseptual	17
C. Studi Relevan	54
D. Kerangka Berpikir	57
BAB III	61
METEDOLOGI PENELITIAN	61
A. Lokasi Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
C. Pemilihan Informan Penelitian	65
D. Pengumpulan Data	67

E. Triangulasi Data	70
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV	74
HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
1. Sejarah Universitas Negeri Padang	75
2. Visi, Misi, Motto, Tugas, dan Fungsi UNP	76
3. Jumlah Mahasiswa Per-Fakultas di UNP	78
B. Hasil Penelitian	79
1. Pengalaman pembentukan habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri	80
2. Bentuk habitus yang dominan ditemukan dan makna habitus campur kode pada mahasiswa rantau	88
C. Pembahasan	99
BAB V	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	60
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Jumlah Mahasiswa di UNP pada TA 2020 – 2024	78
Table 2 Daftar Informan Penelitian.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	119
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	121
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 4 Daftar Informan Penelitian	125
Lampiran 5 Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa rantau adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang letaknya berada di luar daerah asalnya (Prayoga & Handoyo, 2023). Mahasiswa rantau dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggal yang baru, meliputi penyesuaian bahasa, budaya, sistem pendidikan, serta berbagai kebiasaan yang mungkin sangat berbeda dari daerah asal mereka (Andari et al., 2025). Perantau dalam konteks ini adalah seseorang yang meninggalkan kampung halaman dengan tujuan tertentu, seperti menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun pada akhirnya akan kembali ke kampung halaman dan tidak berniat menetap di tempat tersebut (Naim, 2013). Mahasiswa rantau tersebut tidak lagi berinteraksi dan berkomunikasi hanya dengan keluarga atau kelompok etniknya, tetapi juga dengan orang-orang yang memiliki latar belakang etnis dan budaya yang beragam (Naim, 2013).

Penyesuaian diri mahasiswa perantau dilakukan secara perlahan untuk menyesuaikan diri dengan budaya serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan barunya hingga akhirnya mampu berbaur dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Namun, proses penyesuaian ini tidak selalu berjalan mudah bagi setiap

mahasiswa (Prayoga & Handoyo, 2023). Menurut pendapat Veronica, Sri, dan Alvianto (2024), kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus tidak semata berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang turut membentuk pengalaman mereka. Interaksi tersebut dapat terjadi antara mahasiswa dengan teman sebayanya, dosen, staf administrasi, maupun masyarakat sekitar kampus. Mahasiswa perantau pun biasanya membangun jaringan sosial yang luas, baik dengan sesama perantau maupun dengan mahasiswa setempat (Ariani et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 100 mahasiswa perantau di Universitas Negeri Padang, diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa bervariasi pada tiga aspek utama, yaitu bahasa, budaya, dan makanan. Dari ketiga aspek tersebut, penyesuaian diri pada aspek bahasa menunjukkan nilai rata-rata terendah, yaitu 58,21, sedangkan aspek budaya memperoleh rata-rata 28,55, dan aspek makanan memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 26,41. Data tersebut menunjukkan bahwa hambatan terbesar yang dialami mahasiswa perantau di lingkungan Universitas Negeri Padang terletak pada kesulitan menyesuaikan diri terhadap penggunaan bahasa setempat, sementara penyesuaian terhadap budaya dan makanan relatif lebih mudah dilakukan.

Hambatan berbahasa pada mahasiswa rantau sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap berbagai aspek kebahasaan yang dipengaruhi unsur budaya, seperti cara pengucapan, intonasi, pemilihan kata, serta aspek lainnya (Pratama, 2022). Dalam konteks ini, aspek bunyi bahasa menjadi faktor utama yang memengaruhi kelancaran interaksi, khususnya melalui aksen sebagai ciri khas yang tercermin dalam intonasi, pengucapan, dan unsur bunyi lainnya. Aksen ini terbentuk sejak masa awal perkembangan bahasa, dipengaruhi sistem bunyi pertama penutur, sehingga perbedaan latar belakang bahasa menghasilkan karakteristik tutur unik pada setiap individu.

Setiap bahasa daerah pun memiliki kaidah bunyi bahasa berbeda, termasuk variasi dalam penekanan kata, durasi vokal, pengucapan konsonan, serta pola intonasi yang khas (Putri et al., 2025). Akibatnya, penggunaan bahasa secara keseluruhan menjadi bervariasi, di mana setiap variasi atau ragam bahasa kerap menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan satu sama lain (Chaer, 2003). Keberagaman ini menuntut penutur untuk menyesuaikan pilihan bahasa sesuai situasi dan lawan bicara, senantiasa berkaitan erat dengan variasi bahasa tersebut (Sumarsono, 2002).

Selain aspek bunyi bahasa, hambatan ini diperparah oleh pengalaman berbahasa dari daerah asal. Menurut Schmitt (2008),

pengalaman merupakan kejadian pribadi yang timbul akibat adanya rangsangan tertentu. Chaplin (2006) menambahkan bahwa pengalaman adalah bentuk pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui praktik langsung atau dari kegiatan di luar proses pembelajaran formal. Dalam konteks mahasiswa rantau, pengalaman berbahasa mencakup interaksi mereka dengan lingkungan sosial yang baru, cara mereka menyesuaikan penggunaan bahasa, serta strategi komunikasi yang digunakan untuk penyesuaian diri. Pengalaman ini bersifat menyeluruh karena mencakup cara berpikir, emosional, dan sosial dalam menghadapi perbedaan budaya bahasa (Liaran et al., 2024). Pengalaman berbahasa dapat bersifat langsung—diperoleh melalui keterlibatan dan partisipasi aktif dalam percakapan di lingkungan baru—maupun tidak langsung, seperti melalui pengamatan terhadap penggunaan bahasa dalam media sosial, lingkungan kampus, dan interaksi antarbudaya (Dalyono, 2012).

Di lingkungan Universitas Negeri Padang, fenomena ini penting karena bahasa Minangkabau memiliki peran dominan sebagai sarana utama dalam interaksi sosial antar mahasiswa, dikarenakan penerapan bahasa Indonesia baku mengalami berbagai kendala, khususnya di kalangan mahasiswa yang memiliki latar belakang bahasa daerah yang kuat. Salah satu tantangan utamanya adalah dominasi bahasa ibu atau bahasa

pertama yang lebih sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan berbahasa ini terjadi karena : (1). Penggunaan unsur bahasa ibu dalam tuturan bahasa lain, (2). Penggantian atau substitusi unsur bahasa ibu dengan padanannya dalam bahasa yang dipakai, (3). Penerapan struktur tata bahasa pertama pada bahasa kedua, dan (4). Perubahan bentuk kata dalam bahasa yang digunakan (Amri & Putri, 2021).

Peneliti mendapatkan data resmi dari website Peta Bahasa (<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>) yang dirilis oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tertera sebanyak 718 bahasa daerah yang telah teridentifikasi dan divalidasi dari 2.560 daerah pengamatan di seluruh wilayah Indonesia hingga tahun 2019. Penyebaran bahasa di Indonesia berdasarkan wilayah pulau meliputi : Sumatera terdapat 26 bahasa, Jawa dan Bali terdapat 10 bahasa, Kalimantan terdapat 58 bahasa, Sulawesi terdapat 62 bahasa, Papua terdapat 428 bahasa, Nusa Tenggara Barat terdapat 11 bahasa, Nusa Tenggara Timur terdapat 72 bahasa, dan Maluku terdapat 80 bahasa. Keberagaman ini menunjukkan bahwa setiap individu, termasuk mahasiswa rantau, membawa bahasa ibu atau bahasa pertama yang berbeda sesuai asal daerah masing-masing. Bahasa ibu pada setiap individu memiliki peranan yang kuat dalam memengaruhi proses terbentuknya atau produksi bahasa

(Amri & Putri, 2021).

Ketika mahasiswa rantau sebagai penutur menyelipkan bagian dari bahasa lain, tetapi tidak mengganti keseluruhan bahasa yang dipakai, maka mahasiswa rantau telah melakukan campur kode (Wardhaugh & Fuller, 2014). Yang dimaksud campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua variasi dari suatu bahasa, dalam masyarakat tutur. Dalam peristiwa tutur tersebut terdapat satu kode utama atau dasar yang memiliki fungsi mandiri, sementara kode lain yang muncul hanya berupa potongan atau sisipan semata (Chaer & Agustina, 1995). Kridalaksana dalam Suandi (2014) menjelaskan bahwa campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan kata atau ungkapan dari dua bahasa secara bersamaan untuk membuat cara bicaranya terdengar lebih bervariasi atau menarik. Bentuknya bisa berupa penggunaan kata, ungkapan, atau sapaan dari bahasa lain.

Peristiwa campur kode umumnya dilakukan secara sadar oleh penutur, ketika penutur memasukkan unsur dari bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan. Dalam praktik sehari-hari, penggunaan bahasa tidak selalu sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, meskipun hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan secara berkelanjutan. Menggunakan dua bahasa dalam komunikasi bukanlah hal yang salah, asalkan penutur memahami dengan siapa ia berbicara. Yang terpenting, bahasa Indonesia

tetap harus dijaga dan digunakan sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi (Waruwu et al., 2024). Fenomena ini juga tampak di kalangan mahasiswa, di mana perilaku campur kode sering kali dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang kemudian terbawa ke dalam interaksi di kampus. Akibatnya, mahasiswa cenderung menggunakan dua bahasa secara bersamaan, terutama saat berkomunikasi dengan teman yang memiliki latar belakang suku atau daerah asal yang sama. Kondisi ini dapat menyebabkan pesan yang disampaikan kurang jelas, serta membuat penggunaan bahasa Indonesia menjadi kurang dominan dalam komunikasi sehari-hari (Waruwu et al., 2024).

Melihat fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa rantau tidak hanya mencerminkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya yang baru. Campur kode yang muncul dalam interaksi sehari-hari menjadi salah satu bentuk penyesuaian diri mahasiswa terhadap kebiasaan berbahasa di daerah tempat mereka menempuh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bahasa sebagai tantangan utama dalam penyesuaian diri.
2. Kebiasaan campur kode pada mahasiswa rantau.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman dalam pembentukan habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri
2. Bentuk habitus dan makna habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam penyesuaian diri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman dalam pembentuk habitus pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri?
2. Bagaimana bentuk habitus dan makna habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman dalam pembentukan habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri
2. Untuk mengetahui bentuk habitus dan makna habitus campur kode pada mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu sosiologi dan komunikasi antarbudaya, khususnya yang berkaitan dengan campur kode bahasa sebagai bagian dari proses penyesuaian diri individu terhadap lingkungan sosial dan budaya baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami hubungan antara bahasa, identitas, dan penyesuaian diri budaya pada mahasiswa perantau.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa rantau, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dan sumber pemahaman mengenai strategi berbahasa yang efektif dalam menghadapi perbedaan budaya dan bahasa di lingkungan kampus.

- b) Bagi pihak universitas, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan atau kegiatan yang mendukung proses penyesuaian diri mahasiswa rantau, terutama dalam komunikasi lintas budaya.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara kebiasaan campur kode dan proses penyesuaian diri mahasiswa rantau di lingkungan perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “*Bahasa Campur Kode : Habitus Mahasiswa Rantau Dalam Penyesuaian Diri Di Kampus (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang)*” dapat disimpulkan bahwa terdapat empat pengalaman pembentukan habitus campur kode mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri yaitu munculnya kesalahpahaman makna bahasa, proses penyesuaian bahasa yang bertahap, penyesuaian bahasa dengan mengikuti kelompok pertemanan, dan munculnya kebiasaan campur kode secara spontan.

Dalam penelitian ini, bentuk habitus yang dominan ditemukan adalah habitus sekunder. Terdapat juga lima makna habitus campur kode bagi mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri, yaitu habitus campur kode sebagai sarana menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai, habitus campur kode sebagai alat membangun keakraban dan mempererat hubungan sosial, habitus campur kode sebagai sarana mempertahankan keterlibatan dalam interaksi, habitus campur kode sebagai media pembelajaran bahasa secara alami, dan habitus campur kode sebagai penanda identitas sosial.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya terbatas pada jumlah informan dan konteks lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu lingkungan kampus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada subjektivitas informan dan interpretasi peneliti. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bahwa bahasa, khususnya campur kode, merupakan bagian integral dari proses penyesuaian diri mahasiswa rantau, tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai mekanisme sosial dalam membangun relasi dan identitas.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak kampus untuk mengembangkan program pendampingan atau orientasi budaya dan bahasa bagi mahasiswa rantau guna mendukung proses adaptasi mereka. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif dalam membangun interaksi lintas budaya sebagai upaya memperkaya kompetensi sosial dan linguistik. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan metode campuran, atau membandingkan konteks antar perguruan tinggi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena

campur kode dalam proses penyesuaian diri

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Nasrah, Zamzam, N., Nurwahda, T., & Maghfirah. (2023). Code Mixing Used By K-Pop Lovers on Social Media. *Inspiring: English Education Journal*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.35905/inspiring.v6i1.4351>
- Adbul, C., & Leonie, A. (2014). *SOSIOLINGUISTIK : PERKENALAN AWAL*. Rineka Cipta.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Calpulis.
- Ali, M., & Asrori, M. (2020). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2021). *PSIKOLINGUISTIK : Pengaruh Budaya pada Perilaku Berbahasa*. UMSU Press.
- Andari, S. K., Sessiani, L. A., & Ikhrom. (2025). *Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock*. 5.
- Ariani, V. R., Suwartiningsih, S., Utomo, A. W., Kristen, U., & Wacana, S. (2024). *Dinamika Interaksi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Pegunungan Bintang di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)*. 4, 1264–1276.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Rosdakarya.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of Theory of Practise*. Cambridge University Press.
- Bourdieu, P. (2020). *Pertanyaan-Pertanyaan Sosiologi*. IRCISOD.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *SOSIOLINGUISTIK : PERKENALAN AWAL*. Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Frafindo Persada.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan*. CV. Pustaka Setia.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Harker, R., Mahar, C., & Wilkes, C. (2005). *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bordieu*. Jalasutra.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Jani, & Purwowidodo, A. (2023). *Pendidikan dalam Perspektif Teori Teori Ilmu Sosial*. Garudhawaca.
- Jones, P., Bradbury, L., & Boutillier, S. Le. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Julia, A., Rijal, S., & Purwanti. (2020). Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sociolinguistik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4, 315–330.
- Kato, T. (2005). *Adat Minangkabau dan merantau: dalam perspektif sejarah*. Balai Pustaka.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores.
- Kerlinger, F. N. (1986). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. UGM Press.
- Lawrence, C. P., & Mudzakkir, M. (2024). Penyesuaian diri mahasiswa rantau Indonesia Timur di Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 13(1), 11–20.
- Liaran, M., Ruben Tuhumena, & Liswandi Liswandi. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mappi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 480–493. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i1.3103>
- Lubis, A. Y. (2014). *Postmodernisme : Teori dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, D. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF : PARADIGMA BARU ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU SOSIAL LAINNYA*. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Naim, M. (2013). *Merantau : pola migrasi suku Minangkabau*. Raja Grafindo Persada.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Angkasa.
- Poedjosoedarmo, S. (1983). *Pengantar Sosiolinguistik*. Universitas Gajah Mada.
- Pratama, R. (2022). *Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya*. 6(4), 445–454.
- Prayoga, A. P., & Handoyo, P. (2023). Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya Dalam Menghadapi Culture Shock. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 153–158. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.6974>
- Putri, N. R., Majid, A. D. Al, & Noviyanti, S. (2025). *Pengaruh Asal-Usul Bahasa Dalam Membentuk Gaya Berbicara*. 11, 392–402.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Rahmayanti. (2022). *CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS TADULAKO*. UNIVERSITAS TADULAKO.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik : suatu pendekatan pembelajaran bahasa dalam masyarakat multikultural*. Graha Ilmu.
- Schmitt. (2008). *Handbook on Brand and Experience Management*. Edward Elgar Publishing Limited.

- Schneiders. (1999). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjusment and Mental Health (Holt, Rinehart, & Winston (eds.))*.
- Situmorang, M. K. T., Mono, U., & Perangin-angin, A. B. (2023). Language Production among Multilingual Children: Insights on Code Mixing. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 68. <https://doi.org/10.24036/jbs.v11i1.117784>
- Suandi, I. N. (2014). *SOSIOLINGUISTIK*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. SABDA.
- Sunarto, & Agung, B. H. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.
- Suparman, D. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam (S. Nurjan (ed.); cetakan pe)*. Wade Group.
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Syamsiyah, N., & Savira, P. S. (2023). *Memahami Teori Post-Strukturalisme*. Airlangga University Press.
- Syam, N. (2022). *Model Analisis Teori Sosial*. Kencana.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2014). *An Introduction to Sociolinguistics* (7th ed.). Wiley-Blackwell.
- Waruwu, M. O., Ndruru, M., & Bu'ulolo, Y. (2024). *CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. 4(1), 1–9.

- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Kencana.
- Yanti, D., Putri, A., Daniati, F. D., Amanda, G. A., Shyfa, Q. N., Aisyi, R., & Fatiha, S. A. (2025). Adaptasi Mahasiswa Perantau dalam Menghadapi Perbedaan Budaya di Departemen Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4214–4224.
- Yuliantoro, M. N. (2016). *Ilmu Dan Kapital Sosiologi Ilmu Pengetahuan Pierre Bourdieu*. PT Kanisius.
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdaka.